

PENGARUH PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP PENGETAHUAN SISWA SDN 211/IV KOTA JAMBI

The Influence of Clean and Healthy Behavior Counseling on Students' Knowledge of SDN 211/IV, Jambi City

FAJRINA HIDAYATI^{1*}, BUDI ASWIN², ANDREE AULIA RAHMAT³

¹PRODI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT, FKIK UNIVERSITAS JAMBI

Jl. Letjend Soeprapto No.33 Telanaipura Kota Jambi, 36361, Jambi

Email: fajrina.hidayati@unja.ac.id

DOI: 10.35451/jkf.v5i2.1682

Abstrak

Perilaku yang tidak sehat dapat menimbulkan masalah yang lebih serius seperti penyebaran penyakit menular. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah mencakup tindakan yang dilakukan oleh siswa, guru, dan masyarakat sekitar sekolah yang didasarkan pada kesadaran hasil pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang PHBS pada siswa SDN 211/IV Kota Jambi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *true eksperimen pre-test dan post-test Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Data pada penelitian ini di analisis menggunakan uji statistik, yaitu uji *t-test*. Hasil penelitian diketahui nilai pengetahuan tentang PHBS siswa sebelum diberikan penyuluhan yaitu rata-rata 11,94 dan nilai pengetahuan siswa tentang PHBS setelah diberikan penyuluhan yaitu rata-rata 14,58. Berdasarkan uji *t-test* diketahui nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya ada perbedaan nilai rata-rata *pre test* dengan *post-test*, yaitu sebesar 2,64. Dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang PHBS di SDN 211/IV Kota Jambi. Dalam rangka meningkatkan kesadaran siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), disarankan agar sekolah memberikan perhatian lebih terhadap siswa dengan memasukkan materi PHBS dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pengetahuan, Penyuluhan, PHBS

Abstract

Unhealthy behavior can lead to more serious problems such as the spread of infectious diseases. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in schools includes actions taken by students, teachers, and the community around the school based on awareness of learning outcomes. The purpose of this study was to determine the difference in knowledge before and after being given counseling about PHBS for students at SDN 211/IV Jambi City. This research is quantitative research with a truly experimental approach to pre-test and

post-test Control Group Design. The samples in this study were 60 respondents. The data in this study were analyzed using a statistical test, namely the t-test. The results showed that the value of students' knowledge about PHBS before counseling was an average of 11.94 and the value of students' knowledge about PHBS after counseling was an average of 14.58. Based on the t-test, it is known that the value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), means that there is a difference in the average value of the pre-test i-post-test, which is equal to 2.64. It can be concluded that there are differences in students' knowledge before and after being given counseling about PHBS at SDN 211/IV Jambi City. To increase students' awareness of Clean and Healthy Behavior (PHBS), it is recommended that schools pay more attention to students by including PHBS material in the learning.

Keywords: Knowledge, PHBS

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan dan kesehatan merupakan hak seluruh individu untuk dapat menjalankan segala aktivitas keseharian. Berdasarkan UU No. 36 tahun 2009 mengenai kesejahteraan, tujuan dari pengembangan kesejahteraan adalah untuk meningkatkan kesadaran, keinginan, serta kemampuan dalam menjalani kehidupan sehat bagi setiap orang agar tercapai taraf kesehatan masyarakat yang paling optimal. Hal ini merupakan investasi bagi pengembangan sumber daya manusia yang produktif dari segi sosial maupun ekonomi. (UU RI No. 36, 2009).

Menurut aturan yang diberlakukan oleh Kementerian Kesehatan, fokus pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat. Misi dari program ini adalah untuk meningkatkan kesehatan dan status gizi masyarakat dengan menerapkan usaha kesehatan dan memberikan kekuatan pada masyarakat, dan juga memberikan perlindungan keuangan dan memperluas layanan kesehatan secara adil (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

PHBS di sekolah mencakup tindakan yang dilakukan oleh siswa, guru, dan masyarakat sekitar sekolah yang didasarkan pada kesadaran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, warga atau orang yang berada di lingkungan sekolah dapat menghindari penyakit, mengoptimalkan kesehatan, serta terlibat dalam membentuk suasana sekolah yang sehat (Sari, 2018).

Sebagai kelompok yang akan mewarisi masa depan, para siswa yang mencakup 30% dari populasi Indonesia memiliki kesempatan untuk menjadi penggerak perubahan dalam mempopulerkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Yanti, Alkafi and Bustami, 2019).

Program pelatihan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah dijalankan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jambi meliputi pelaksanaan survei cepat terkait kebiasaan PHBS siswa di sekolah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai gaya hidup sehat bagi anak-anak di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMU. Terdapat delapan indikator yang digunakan dalam survei ini, antara lain mencuci tangan, menggunakan toilet sekolah, memilih jajanan sehat di kantin sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan

olahraga dan aktivitas fisik, membasmi jentik nyamuk, menghindari merokok, memantau berat dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempatnya (Dinkes Provinsi Jambi, 2020).

Institusi pendidikan merupakan sumber penyebaran penyakit infeksi, seperti infeksi tangan dan mulut, infeksi mata, demam berdarah, cacar air, campak, dan gondong. Jika siswa tidak memahami perilaku hidup bersih dan sehat, maka kemungkinan besar akan meningkatkan angka kejadian penyakit-penyakit tersebut. Mutu pendidikan yang diberikan di lingkungan sekolah harus ditingkatkan dengan cara memberi siswa kesempatan untuk mempraktekkan setiap minggu atau dengan mendalaminya melalui materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Notoatmojo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Farida pada tahun 2019 diketahui Ada perbedaan tingkat pemahaman siswa kelas XI di SMKN 6 Sukoharjo sebelum dan setelah mendapatkan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) (Farida, Suryono and Maharani, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 211/IV Kota Jambi diketahui bahwa SDN ini berlokasi tepat di pinggir jalan lintas yang bisa menimbulkan lingkungan yang kurang sehat, dikarenakan debu jalan yang berterbangan masuk ke sekolah. Berdasarkan wawancara dengan 10 orang siswa diketahui sebanyak 7 orang (70%) siswa SD memiliki pengetahuan yang kurang tentang PHBS di sekolah dan tatanan sekolah serta juga dari informasi yang diperoleh, diketahui bahwa SDN 211/IV telah menerapkan gaya hidup sehat dan bersih di lingkungan

sekolah dengan memberikan penjelasan tentang kesehatan lingkungan sekolah. Namun, kenyataannya masih banyak siswa, terutama di kelas V, yang kurang bersih dan rapi dalam berpakaian dan bersepatu. Selain itu, masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempat sampah, tidak mencuci tangan setelah berolahraga atau beraktivitas, serta memiliki gigi berlubang. Selain itu, kondisi kantin sekolah juga kurang bersih. Dalam pengamatan yang dilakukan, ditemukan beberapa siswa yang memiliki kuku panjang dan tidak bersih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang PHBS pada siswa SDN 211/IV Kota Jambi.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *true eksperimen pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 211/IV Kota Jambi pada bulan Agustus - September tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang terdiri dari dua kelas (kelas IV dan kelas V) dan diambil secara random. Daftar pertanyaan dalam kuesioner penelitian berisi beberapa topik yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan metode uji *t-test*.

3. HASIL

Hasil univariat penelitian dapat dilihat pada tabel 1;

Tabel 1. Distribusi karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Percentage (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	43,33
Perempuan	34	56,67
Umur		
8 – 9 tahun	20	33,33
10 – 11 tahun	40	66,67
Kelas		
IV (Empat)	30	50
V (lima)	30	50

Berdasarkan tabel 1 diketahui karakteristik responden penelitian, lebih dari separuh responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34 orang (56,67%), sebagian besar responden berumur 10-11 tahun yaitu sebanyak 40 orang (66,67%) dan sebanyak 50% responden siswa kelas IV (empat) dan 50% siswa kelas V (lima).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan siswa tentang PHBS

Variabel	Hasil	Std. Deviasi
Nilai pre-test		
Mean	11,94	2,789
Median	12	
Modus	12	
Nilai post-test		
Mean	14,58	2,687
Median	14,62	
Modus	16	

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai pengetahuan tentang PHBS siswa sebelum diberikan penyuluhan yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 11,94, nilai tengah sebesar 12 serta nilai yang sering muncul 12. Nilai terendah yaitu 5 dan tertinggi 15. Selanjutnya pengetahuan siswa tentang PHBS setelah diberikan penyuluhan yaitu dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 14,58, nilai tengah sebesar 14,62 dan nilai yang sering muncul yaitu 16. Nilai minimal adalah 12 dan nilai maksimal adalah 20.

Hasil bivariat penelitian dapat dilihat pada tabel 3;

Tabel 3. Hasil uji t-test berpasangan atau paired t-test

Variabel	Mean	Sig.
Pengetahuan		
Nilai pre-test	11,94	0,000
Nilai post-test	14,58	
Beda pre test dan post-test	2,64	

Berdasarkan hasil pada tabel 3, diketahui hasil uji *t-test* berpasangan sebelum penyuluhan skor rata-rata adalah 11,94 sedangkan setelah diberikan penyuluhan skor rata-rata menjadi 14,58. Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan responden tentang PHBS meningkat. Uji *t-test* menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 2,64 dan nilai $p=0,000$ (nilai $p<0,05$). Berdasarkan hasil analisis diketahui ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kesehatan tentang PHBS di SDN 211/IV Kota Jambi.

4. PEMBAHASAN

Ilmu atau pengetahuan adalah hasil dari pengalaman yang diperoleh setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Tingkat kecerdasan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh, yang mencakup berbagai aspek formal dan informal. Dalam penelitian ini, responden ditemukan memiliki pengetahuan yang berkualitas, cukup, dan kurang (Soekijo Notoatmojo, 2018).

Pada penelitian ini kriteria pendidikan responden dibagi menjadi 2 (dua), yaitu kelas IV SD dan kelas V SD dengan jumlah responden yang seimbang, yaitu separuh kelas IV dan separuh responden kelas V. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan umur terbanyak 10-11 tahun. Tingkat pengetahuan

seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh, semakin mudah pula untuk menerima informasi sehingga pengetahuan yang diperoleh pun semakin banyak (Wulandari and Aryana, 2019).

Pengetahuan menjadi dasar bagi pembentukan sikap yang akan mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pemahaman mengenai perilaku hidup sehat dan bersih (Simatupang, 2018). Apabila seseorang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, ia akan lebih mampu mengadopsi dan membentuk perilaku yang baik dalam hal ini terkait PHBS. Sebaliknya apabila memiliki pengetahuan yang rendah, maka memiliki kemungkinan perilaku tentang PHBS nye juga buruk (Ezra Sanger, Engkeng and Munayang, 2021).

Upaya dalam menciptakan suatu tindakan yang positif, maka dasarnya adalah pemahaman, Ini terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman, yaitu pengetahuan. Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap pemahaman seseorang. Jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang tepat, maka pandangan yang tidak akurat akan terbentuk, yang dapat mengarah pada tindakan yang negatif atau tidak tepat. Pemahaman merupakan hasil dari penginderaan terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

Temuan penelitian menunjukkan perbedaan yang nyata dalam pengetahuan sebelum dan setelah mendapat penyuluhan PHBS. Walaupun demikian, terdapat banyak faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi, seperti tingkat pendidikan, usia, informasi yang diperoleh, dan faktor lingkungan yang

memungkinkan faktor-faktor tersebut lebih memengaruhi.

Studi ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Azizah pada tahun 2020, yang menemukan adanya hasil yang signifikan dari pengujian *t-test* dengan *p-value* sebesar 0,032, yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan pada siswa SDN 1 Watubelah Kabupaten Cirebon (Azizah and Herlinawati, 2020).

Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda. Ketika siswa menonton video tentang cara mencuci tangan dengan seksama, mereka sangat tertarik dan memperhatikan langkah-langkah tersebut, Sehingga mereka lebih gampang mengingat pesan yang disampaikan dalam video itu dan hasil *posttest* mereka meningkat. Pengetahuan ialah hasil dari mengingat sesuatu, termasuk mengingat kembali peristiwa yang pernah dialami dengan sengaja atau tidak dan terjadi setelah seseorang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek (Khumayra and Sulisno, 2012)

5. KESIMPULAN

Sebelum diberi penyuluhan mengenai PHBS pengetahuan siswa tentang PHBS masih rendah, dibuktikan dengan hasil nilai *pre test* dengan rata-rata pengetahuan PHBS masih rendah. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan siswa SDN 211/IV Kota Jambi, terbukti dari nilai rata-rata *post-test* yang meningkat. Berdasarkan analisis terdapat perbedaan

pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, I. and Herlinawati, H. (2020) 'Perbedaan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan', *Jurnal Kesehatan*, 5(2), pp. 583-588. doi:10.38165/jk.v5i2.176.
- Dinkes Provinsi Jambi (2020) *Laporan Kondisi Kesehatan Provinsi Jambi*. Jambi.
- Ezra Sanger, P., Engkeng, S. and Munayang, H. (2021) 'Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Saht (PHBS) Terhadap Pengetahuan Peserta Didik SMP Negeri 1 Tompasobaru Minahasa Selatan', *Jurnal KESMAS*, 10(3), pp. 118-122.
- Farida, E.W., Suryono, S. and Maharani, N.E. (2019) 'Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di SMK Negeri 6 Sukoharjo', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 1(1), p. 41. doi:10.32585/jikemb.v1i1.696.
- Kementerian Kesehatan RI (2015) *Situasi Kesehatan Kerja*.
- Khumayra, Z.H. and Sulisno, M. (2012) 'Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Antara Santri Putra Dan Santri Putri', *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), pp. 197-204. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/450>.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, P.N. (2018) 'Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata pada SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan Iv Koto', *Warta Pengabdian Andalas*, 25(2).
- Soekijo Notoatmojo (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekijo Notoatmojo (2018) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Simatupang R.M. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Air Mengalir Anak SD di Sekolah Dasar Negeri 157019 Pinagsori 12 Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2018', *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, 2(1), pp. 67-73.
- UU RI No. 36 (2009) *Tentang Kesehatan, UU Nomor 25 Tahun 2009*.
- Wulandari and Aryana (2019) 'Perbedaan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Melalui Pemutaran Video Tentang CTPS', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2), pp. 149-160.
- Yanti, M., Alkafi and Bustami (2019) 'Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Differences of Knowledge and Attitude Levels of Soap Washing Display at Elementary Students', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), pp. 80-84.